

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI EDUKASI DAN PELATIHAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN BAYI DAN ANAK (PMBA) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAHURIPAN

Taufiq Firdaus Al-Ghifari Atmadja¹⁾, Lutfi Yulmiftiyanto N.¹⁾, Kosasih Adi Saputra¹⁾
Nur Arifah Qurota A'yunin²⁾

¹⁾Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

²⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Taufiq Firdaus Al-Ghifari Atmadja

E-mail : taufiq.firdaus@unsil.ac.id

Diterima 28 Juli 2023, Direvisi 21 Agustus 2023, Disetujui 21 Agustus 2023

ABSTRAK

Stunting adalah akibat dari kekurangan gizi jangka panjang dan mengganggu upaya untuk mencapai tingkat perkembangan mental dan fisik yang ideal. Stunting pada anak meningkatkan risiko kematian, gangguan perkembangan motorik, gangguan bahasa, dan ketidakseimbangan fungsional. Upaya pencegahan stunting perlu diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader dan orang tua sebagai ujung tombak pelayanan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membantu penanggulangan masalah gizi melalui Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan keluarga melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dan ibu balita mengenai edukasi dan pelatihan PMBA dalam bentuk pembuatan MPASI. Pengabdian masyarakat dilakukan kepada 21 peserta yang terdiri dari kader posyandu dan ibu balita pada tanggal 08 Juli 2023 di Madrasah Al-Istiqomah, Kahuripan, Kota Tasikmalaya. Hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum (66,71) dan setelah edukasi (88,57). Edukasi gizi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan ibu balita mengenai PMBA.

Kata kunci: kader posyandu; stunting; balita.

ABSTRACT

Stunting is the result of long-term malnutrition and interferes with achieving an ideal level of mental and physical development. Stunting in children increases the risk of death, impaired motor development, language disorders, and functional imbalances. Stunting prevention efforts need to be balanced with increased knowledge and skills of cadres and parents as the spearhead of services. One of the efforts to increase knowledge and skills in helping to overcome nutritional problems is through Infant and Child Feeding (IYCF). This community service activity aims to improve family health through increasing the knowledge and skills of posyandu cadres and mothers of toddlers regarding IYCF education and training in the form of making MPASI. Community service was carried out for 21 participants consisting of posyandu cadres and mothers of toddlers on July 8, 2023 at Madrasah Al-Istiqomah, Kahuripan, Tasikmalaya City. The results showed that there was an increase in participants' knowledge between before (66.71) and after education (88.57). Nutrition education has been proven to be effective in increasing the knowledge of posyandu cadres and mothers of toddlers about IYCF.

Keywords: posyandu cadres; stunting; toddler.

PENDAHULUAN

Stunting adalah akibat dari kekurangan gizi jangka panjang dan mengganggu upaya untuk mencapai tingkat perkembangan mental dan fisik yang ideal. Berdasarkan data laporan Bulan Penimbangan Balita (BPB) Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, prevalensi kasus stunting di Kota Tasikmalaya pada akhir tahun 2022 sebesar 22,4% atau sebanyak 6243 balita. Sedangkan, di wilayah kerja puskesmas

Kahuripan, Kota Tasikmalaya, prevalensi stunting sebanyak 179 balita atau 9% dari total prevalensi stunting.

Akar penyebab masalah stunting yaitu kondisi malnutrisi kronis yang dimulai selama kehamilan dan berlangsung hingga anak berusia dua tahun. Masalah gizi pada dasarnya terjadi akibat perilaku gizi individu yang salah seperti ketidakseimbangan asupan makanan yang belum mencukupi kebutuhan tubuh

individu tersebut (Komara *et al.*, 2019). Stunting pada anak meningkatkan risiko kematian, gangguan perkembangan motorik, gangguan bahasa, dan ketidakseimbangan fungsional (Mtongwa *et al.*, 2021). Dampak yang dapat ditimbulkan dari stunting antara lain tingkat penyakit dan kematian meningkat, perkembangan verbal, motorik, dan kognitif anak-anak di bawah standar, dan biaya perawatan kesehatan pun meningkat. Efek jangka panjang menyebabkan penurunan kemampuan belajar dan produktivitas kerja serta perawakan yang kurang ideal sebagai orang dewasa (lebih pendek dari biasanya) (Tamirat *et al.*, 2021). Anak yang stunting memiliki IQ yang lebih rendah dibandingkan anak yang memiliki kondisi kesehatan yang baik (Adair *et al.*, 2021).

Upaya pencegahan stunting perlu keterlibatan lintas sektor, salah satunya yaitu melakukan pemberdayaan kader kesehatan (Manggala *et al.*, 2021). Pemberdayaan kader pada posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenal, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sendiri. Selain itu, upaya pencegahan stunting perlu diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader dan orang tua sebagai ujung tombak pelayanan salah satunya melalui edukasi dan pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Tujuan dari pelatihan PMBA adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan, ketrampilan dan alat untuk mendukung ibu, ayah dan pengasuh dalam meningkatkan praktik pemberian makan kepada bayi dan anak mereka secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis situasi pada wilayah kerja Puskesmas Kahuripan, Kota Tasikmalaya didapatkan permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Ibu hamil kurang mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang sehingga meningkatkan risiko berat badan lahir rendah pada bayi.
2. Ibu tidak memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kelahiran.
3. Balita kurang mendapatkan asupan gizi yang tepat khususnya sumber protein.
4. Masih minimnya praktek higienitas yang dilakukan oleh pihak keluarga.
5. Balita mengkonsumsi MP-ASI yang belum mencukupi kebutuhan gizi.
6. Kurang pengetahuan Ibu tentang jenis-jenis makanan yang sehat dan yang tidak sehat untuk usia balita.

7. Orang tua kurang menjaga pola makan balita (terdapat balita yang hanya mengkonsumsi makan utama 2 kali sehari).

Pelatihan ini dilaksanakan dengan harapan dapat mencapai target dan luaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis makanan yang baik dan sehat untuk dikonsumsi oleh balita.
2. Memberikan contoh tentang makanan sehat dan bergizi berdasarkan panduan Pedoman Umum Gizi Seimbang.
3. Mampu menyebutkan ciri makanan berbahaya.
4. Menunjukkan proses biokimia pada makanan yang mengandung zat gizi berbahaya
5. Memahami definisi pola makan sehat.
6. Memahami dan mempraktikkan pola asuh anak yang baik dan benar.
7. Memahami peran gizi kaitannya dengan pencegahan stunting.
8. Mampu mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar dan baik sebelum mengkonsumsi makanan.
9. Mampu menyebutkan vitamin yang baik untuk pertumbuhan anak.
10. Mampu memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan.

METODE

Prioritas Masalah Utama Mitra

Tiga hal yang menjadi masalah prioritas mitra sebagai hasil kesepakatan Tim PbM dan mitra sasaran yaitu:

1. Masih minimnya pemberian pelatihan kader dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian makanan bayi dan anak.
2. Masih rendahnya pengetahuan kader mengenai peran gizi dan kaitannya dengan tumbuh kembang anak sebagai pencegah stunting.
3. Masih rendahnya keterampilan kader dalam pembuatan MPASI untuk bayi dan anak yang sesuai dengan kebutuhan gizi.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Bagi Masyarakat Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat (PbM-PPKM) ini berbasis *application of research* di mitra sasaran dengan metode *technical assistance* pendampingan/edukasi dari tenaga ahli, *learning by doing* (belajar sambil mempraktekkan). Transfer iptek dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan.

Tahap-tahap kegiatan yang direncanakan, meliputi:

1. Persiapan program, meliputi koordinasi dengan mitra, instansi terkait (ketua kelompok, pemerintah desa, kecamatan), persiapan bahan dan peralatan untuk kegiatan.
2. Pelaksanaan program, meliputi:
 - a. Edukasi tentang pemberian makanan bayi dan anak (PMBA).
 - b. Sosialisasi hasil-hasil penelitian terkait peran gizi dengan tumbuh kembang anak sebagai pencegah stunting.
 - c. Pelatihan pengolahan MPASI tinggi protein untuk balita.
3. Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan untuk mengetahui respon dan penguasaan iptek yang telah ditransfer kepada mitra. Evaluasi Program ini dilakukan pada awal (*pre-test*) dan akhir program (*post-test*). Evaluasi dilakukan terhadap dua indikator yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*) dan (2) kesadaran dan sikap (*behaviour & attitude*).
4. Penyusunan laporan kegiatan.
5. Publikasi kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat berupa penyuluhan mengenai pemberian makanan bayi dan balita (PMBA) serta pelatihan pengolahan MPASI tinggi protein kepada kader Posyandu Cempaka dan Posyandu Mawar.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa power point dan demo masak. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah. Materi yang diberikan terkait dengan pemberian makanan bayi dan balita (PMBA) serta pelatihan pengolahan MPASI.

Kegiatan pertama adalah penyuluhan mengenai pemberian makanan bayi dan balita (PMBA). Kegiatan ini diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader dan ibu balita terhadap materi yang akan disampaikan dengan menggunakan lembar kuisioner kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan. Dalam pelaksanaannya, pemateri akan menggunakan power point dalam membantu menjelaskan materi dan para kader diberikan handout untuk mempermudah mengikuti penjelasan materi yang diberikan. Pada kegiatan ini juga dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah materi dan diskusi selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *post-test* dengan memberikan lembar kuisioner.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pengolahan MPASI tinggi protein. Kegiatan ini berupa praktik membuat makanan MPASI menggunakan bahan pangan lokal yang sehat, bergizi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi anak. Dalam tahapan monitoring dan evaluasi akan diadakan survey kepada kader untuk

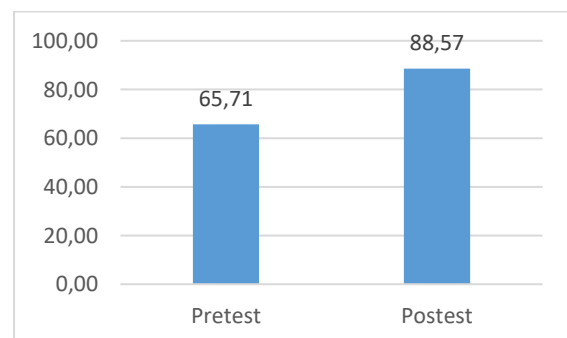
melihat sejauh mana para kader mampu mempraktikkan pengetahuan yang didapat dari penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan serta mengsosialisasikan kembali kepada masyarakat umum untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan Pengabdian Bagi Masyarakat Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat (PbM-PPKM) ini diawali dengan kesediaan mitra yang ditunjukkan dalam bentuk surat pernyataan. Selanjutnya saat pelaksanaan program, mitra diharapkan memiliki partisipatif aktif, dapat bekerja sama, dan memiliki komitmen yang kuat untuk kelancaran jalannya kegiatan sehingga tujuan tercapai dan program bermanfaat. Tingkat partisipasi mitra terhadap pelaksanaan program dapat terlihat dari beberapa indikator diantaranya jumlah peserta, antusias peserta mengikuti kegiatan dan hasil *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan pelatihan praktik pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) dilakukan terhadap 21 kader posyandu dan ibu balita pada tanggal 08 Juli 2023 di Madrasah Al-Istiqomah Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Edukasi dibuka dengan perkenalan tim pengabdian dari Universitas Siliwangi kepada peserta. Selanjutnya, peserta diminta mengisi kuisioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum edukasi. Tahapan selanjutnya adalah edukasi oleh tim pengabdian. Untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta, dilakukan *post-test* dengan soal yang sama. Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemutaran video dan demo cakram gizi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan penyerahan alat kesehatan kepada perwakilan kader posyandu dan pembagian *doorprize* kepada peserta.



Gambar 1. Rata-Rata Hasil Pretest-Posttest



Gambar 2. Pembagian Bingkisan kepada Peserta Terpilih



Gambar 3. Peserta Edukasi dan Pelatihan PMBA

Gambar 1 menunjukkan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum dan setelah diberi edukasi. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan gizi sebelum dilakukan edukasi yaitu 65,71. Setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan. Penelitian Wahyurin *et al.* (2019) menyatakan bahwa untuk mengetahui peningkatan pengetahuan gizi pada seseorang bisa dilakukan dengan menggunakan penilaian evaluasi pada saat sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan gizi yaitu 88,57. Hasil penelitian Febriani *et al.* (2019) menyebutkan bahwa edukasi gizi dengan menggunakan media mampu meningkatkan pengetahuan gizi pada ibu. Peningkatan rata-rata pengetahuan gizi ibu diperoleh setelah dilakukan edukasi gizi dengan media disebabkan oleh salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi (Budiman and Riyanto, 2013). Pemberian informasi gizi pada ibu dapat memberikan wawasan agar ibu dapat mengetahui informasi terkait gizi dan menerapkannya dalam pemberian makanan anak dan bayi (Sri, 2018). Promosi atau edukasi kesehatan dilakukan dengan memberi informasi atau pesan kesehatan serta penyuluhan kesehatan dengan tujuan untuk mengoreksi tradisi kepercayaan-kepercayaan yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan. Selain itu, penelitian Naulia *et al.* (2021) menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemenuhan gizi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan kader melalui edukasi dan pelatihan praktik pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan ibu balita sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Siliwangi yang telah memberikan Dana Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat dan Posyandu Cempaka Serta Posyandu Mawar atas kesediaannya menjadi mitra.

DAFTAR RUJUKAN

- Adair, L. S. *et al.* (2021) 'Stunting, IQ, and Final School Attainment in the Cebu Longitudinal Health and Nutrition Survey Birth Cohort', *Economics and Human Biology*, 42, p. 100999. doi: 10.1016/j.ehb.2021.100999.
- Budiman and Riyanto (2013) *Kapasitas Selektif Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Febriani, C. A., Nuryani, D. D. and Elviyanti, D. (2019) 'Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak dan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita', *Jurnal Kesehatan*, 10(2), pp. 181–186. doi: 10.26630/jk.v10i2.1263.
- Komara, Z. Z. *et al.* (2019) 'Pendidikan Gizi Seimbang dengan Media Video Lagu terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Kesehatan*, 11(2), pp. 60–66.
- Manggala, T., Suminar, J. R. and Hafiar, H. (2021) 'Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan "Gempur Stunting" dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang', *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(2), pp. 88–98. doi: 10.35814/coverage.v11i2.2016.
- Mtongwa, R. H., Festo, C. and Elisaria, E. (2021) 'A Comparative Analysis of Determinants of Low Birth Weight and Stunting Among Under Five Children of Adolescent and Non-Adolescent Mothers using 2015/16 Tanzania Demographic and Health Survey (TDHS)', *BMC Nutrition*, 7(1), pp. 1–10. doi: 10.1186/s40795-021-00468-6.
- Naulia, R. P., Hendrawati and Saudi, L. (2021) 'Pengaruh Edukasi Gizi terhadap

- Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), pp. 95–101.
- Sri, A. (2018) *Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan*. Jakarta.
- Tamirat, K. S., Tesema, G. A. and Tessema, Z. T. (2021) 'Determinants of Maternal High-Risk Fertility Behaviors and Its Correlation with Child Stunting and Anemia in the East Africa Region: A Pooled Analysis of Nine East African Countries', *Plos One*, 16(6), pp. 1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0253736.
- Wahyurin, I. S. *et al.* (2019) 'Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming dan Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu dengan Anak Stunting', *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), pp. 141–146. doi: 10.35842/ilgi.v2i2.111.